

**STRUKTUR DAN KOMPOSISI TUMBUHAN BAWAH
DI BERBAGAI TIPE HABITAT SERTA
PEMANFAATANNYA OLEH RUSA JAWA (*Cervus timorensis russa* Mull. & Schl.)
DI PETAK 5 WANAGAMA I GUNUNGKIDUL**

Oleh : Suardi¹, Soewarno H.B. dan Djuwantoko²

INTISARI

Tumbuhan bawah merupakan komponen ekosistem hutan yang harus di pertimbangkan dalam pengelolaan hutan. Selain berperan dalam ekosistem hutan tumbuhan bawah juga bermanfaat bagi kehidupan satwa yang ada di dalamnya serta bermanfaat bagi kehidupan manusia. Pandangan bahwa pengelolaan hutan harus berdasarkan konsep ekosistem sekarang ini semakin menguat dan perlu ditindak lanjuti dengan pemahaman yang mendalam tentang semua komponen hutan dan peranannya dalam ekosistem. Penelitian ini bertujuan mempelajari struktur dan komposisi, diversitas dan kekayaan jenis, pemanfaatan jenis-jenis tumbuhan bawah strata herba dan semak oleh Rusa Jawa (*Cervus timorensis*) di beberapa tipe habitat dalam Petak 5 Wanagama I, yang terdiri atas : tegakan pinus, tegakan mahoni, tegakan kayu putih, tegakan akasia, serta lahan pertanian. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi tentang struktur dan komposisi serta jenis tumbuhan bawah serta informasi tentang jenis-jenis pakan di berbagai tipe habitat Rusa Jawa.

Metode yang digunakan dalam penentuan habitat Rusa Jawa yaitu dengan mencari tanda-tanda jejak yang ditinggalkan seperti jalur yang selalu dilewati, jejak kaki rusa di beberapa tempat, kotoran serta informasi dari masyarakat sekitar. Struktur dan komposisi tumbuhan bawah dipelajari dengan menggunakan metode *nested sampling*, dan untuk jenis pakan Rusa Jawa dari hasil analisis vegetasi dengan metode *nested sampling* dicatat jenis-jenis vegetasi pada setiap petak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis herba yang mendominasi dengan nilai penting masing-masing adalah lamuran (*Polytrias amaura* Hack.) 231,205% kerinyu (*Eupatorium odoratum* H.B.K.) 124,389% dan kerinyu (*Eupatorium odoratum* H.B.K.) 227,312%. Pada strata semak yaitu saradan (*Flacourtia indica* Merr.) 118,692%, cendana (*Santalum album* Linn.) 67,398%, mahoni (*Swietenia macrophylla* King.) 66,389% dan kesambi (*Schiechera oleosa* Merr.) 49,003%. Jenis dengan diversitas tertinggi pada strata herba terdapat pada tegakan akasia dengan diversitas 1,020 dengan kekayaan jenis 17, pada strata semak terdapat pada tegakan pinus dengan diversitas 1,314 dengan kekayaan jenis 19. Untuk jenis pakan Rusa Jawa yang tertinggi terdapat pada tipe habitat lahan pertanian dengan indeks nilai penting 210,724% dan terendah di tipe habitat tegakan akasia yaitu 111,551%.

Kata kunci : Struktur, komposisi, tumbuhan bawah, tipe habitat, Rusa Jawa, Wanagama I

¹ Mahasiswa Jurusan Konservasi Sumber Daya Hutan '98, Fakultas Kehutanan, UGM

² Staff Pengajar, Fakultas Kehutanan, UGM

STRUCTURE AND COMPOSITION OF LOWER PLANT IN SOME TYPES OF HABITATS AND USE BY JAVA DEER (*Cervus timorensis russa Mull & Schl.*) IN BLOCK 5, WANAGAMA I, GUNUNGKIDUL

By Suardi¹, Soewarno H.B., and Djuwantoko²

ABSTRACT

Lower plant is a forest ecosystem component should be considered in forest management. Beside playing role in forest ecosystem, lower plant also useful for fauna live and human live. The opinion that forest management should be based on ecosystem concept is increasingly strong and should be followed up by deeper understanding on all forest components and their contribution to ecosystem. This study aimed to identify structure and composition, diversity and type varieties use of lower plant types of herb and bush strata by Java Deer (*Cervus timorensis*) in some habitat types in Block 5wanagama I, consisting of pine stand, mahogany pine, cajuput stand, acacia stand and agricultural area. Result of this study is expected to be information on structure, composition and type of lower plant and information on food type in some type of Java deer habitats.

Method used in this study in defining Java deer habitat is by finding track sign made such as path, leg track, feces and information from people around. Structure and composition of lower plant is studied using nested sampling method, and for food type of vegetation analysis using nested sampling method, vegetation type in each block is recorded.

Result of the study showed that herb types dominating with each important value are lamuran (*polytrias amaaura* Hack) (231.205%), kerinyu (*Epipatorium odoratum* HBK)(124.389%), and kerinyu (*Epipatorium odoratum* HBK) (227.312%). On bush strata, they are saradan (*Flacourtia indica* Merr)(118.692), cendana (*Santalum album* Linn)(67.398%), mahagony (*Swietenia macrophylla* king) (66.389%) and kesambi (*Schiechera oleosa* Merr) (49.003%). Types with high diversity in herb strata were on acacia stand with diversity of 1.020 and type variety of 17; in bush strata, they are in pine stand with diversity of 1.314 and type variety of 19. The highest food type is on agricultural type habitat with importance value index of 210.724%, and the lowest one is on acacia stand habitat with 111.551 importance value index.

Key words: Structure, composition, lower plan, habitat type, Java deer, Wanagama I

¹ Student of Department of Forest Resource Conservation, Forestry Faculty, UGM

² Lecturers of Forestry Faculty, UGM